



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE*  
PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA  
VARIABEL KELAS VIII SMP NEGERI 1 WANOKAKA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NINING ISMIYANTI  
21701072050**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JANUARI 2022**

## ABSTRAK

**Ismiyanti**, Nining. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Surahmat, M.Si. ; Pembimbing II: Tri Candra Wulandari, M. Pd.

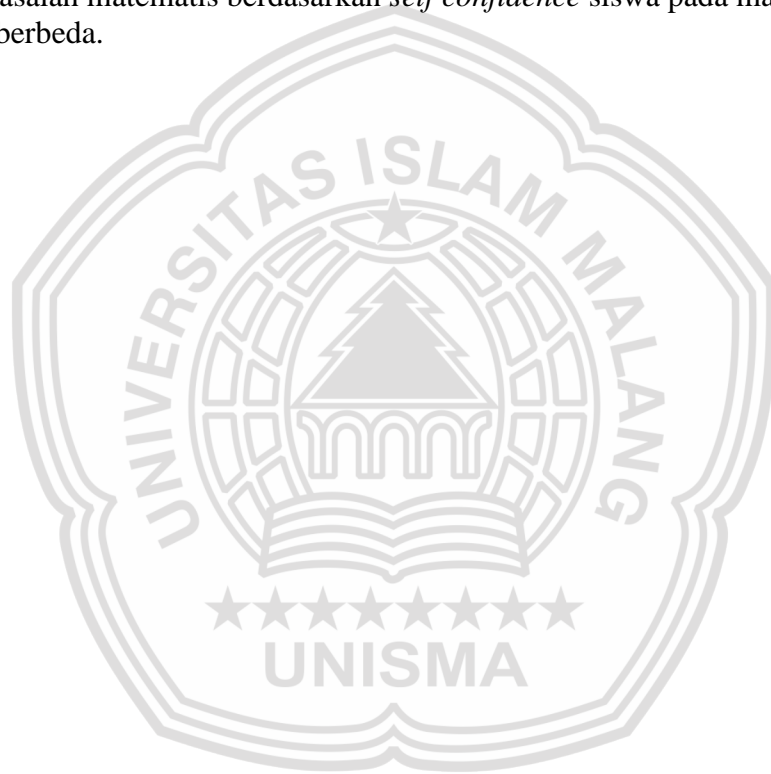
**Kata-kata kunci** : kemampuan pemecahan masalah, *Self confidence*, SPLDV.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu dari kemampuan matematis lainnya yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya siswa jenjang sekolah menengah. Pemecahan masalah matematis merupakan proses untuk mencari jalan keluar dari masalah matematika sampai menemukan penyelesaian atau kesimpulan yang telah diuji kebenarannya. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self confidence*. *Self Confidence* (kepercayaan diri) merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap siswa karena akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar matematika.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tingkat *Self Confidence* tinggi pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka, (2) Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tingkat *Self Confidence* sedang pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka, (3) Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tingkat *Self Confidence* rendah pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wanokaka dengan subjek penelitian sebanyak 6 siswa yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat *self confidence*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara. Sedangkan, analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu a) siswa mampu memahami masalah matematis, b) siswa mampu membuat rencana pemecahan, c) siswa mampu melaksanakan rencana, dan d) siswa mampu memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan. 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan

pemecahan masalah matematis, yaitu a) memahami masalah matematis, b) membuat rencana pemecahan, dan c) melaksanakan rencana. 3) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self confidence* rendah belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Saran bagi pendidik diharapkan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berkesan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya dalam pelajaran matematika, bagi siswa yaitu disarankan untuk dapat meningkatkan *self confidence* agar kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri siswa dapat berkembang dengan sangat baik pada pelajaran matematika dan bagi peneliti yaitu disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *self confidence* siswa pada materi dan jenjang yang berbeda.



## ABSTRAK

**Ismiyanti, Nining.** 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Surahmat, M.Si. ; Pembimbing II: Tri Candra Wulandari, M. Pd.

**Kata-kata kunci :** kemampuan pemecahan masalah, *Self confidence*, SPLDV.

Problem solving ability is one of the other mathematical abilities that must be mastered by students, especially high school students. Mathematical problem solving is a process to find a way out of mathematical problems to find solutions or conclusions that have been tested for truth. This can happen because it is influenced by several factors, one of which is self confidence. Self Confidence is a very important ability for every student because it will make students more confident in solving a problem in learning mathematics.

The aims of this study were: (1) to describe students' mathematical problem solving abilities in terms of high self-confidence in the material of a two-variable linear equation system in class VIII of SMP Negeri 1 Wanokaka, (2) to describe students' mathematical problem solving abilities in terms of moderate self-confidence. on the material of a two-variable system of linear equations in class VIII of SMP Negeri 1 Wanokaka, (3) Describing students' mathematical problem solving abilities in terms of low self-confidence in the material of a system of linear equations of two variables in class VIII of SMP Negeri 1 Wanokaka. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. This research was conducted at SMP Negeri 1 Wanokaka with research subjects as many as 6 students who were selected based on the classification of the level of self-confidence. Data collection techniques using questionnaires, tests, and interviews. Meanwhile, data analysis was carried out through 3 stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that: 1) The mathematical problem solving ability of students who have high self-confidence can meet all indicators of mathematical problem solving ability, namely a) students are able to understand mathematical problems, b) students are able to make a solution plan, c) students are able to carry out the plan, and d) students are able to re-examine the solutions that have been obtained. 2) The mathematical problem solving ability of students who have moderate self-confidence are only able to meet three indicators of mathematical problem solving ability, namely a) understanding mathematical problems, b) making plans for solving, and c) implementing plans. 3) The mathematical problem solving ability of students who have low self-confidence has not been able to meet all indicators of mathematical



problem solving ability. Suggestions for educators are expected to be able to create interesting, interactive, and memorable learning that can help improve students' mathematical problem solving abilities, especially in mathematics, for students it is recommended to be able to increase self confidence so that mathematical problem solving abilities in students can develop greatly. both in mathematics and for researchers, it is advisable to conduct further research related to mathematical problem solving abilities based on students' self-confidence in different materials and levels.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Menurut Jihad (dalam Fauziah, dkk, 2018:881-882), menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi semua perubahan dengan menunjukkan sikap yang terbuka dan menjadikannya kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidik dituntut untuk dapat mencetak individu-individu yang religius, kreatif, kritis, logis, profesional, memiliki rasa tanggung jawab, bekerja sama, jujur, inovatif, memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya serta mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan melatih karakter serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai proses



pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti terhadap pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyati dan Evendi (2020:65), matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai kejenjang pendidikan berikutnya. Sehingga siswa dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Haq, dkk (2020:44) menyatakan bahwa matematika bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa untuk mempelajari ilmu lainnya. Apa bila diteliti hampir semua kegiatan dalam kehidupan manusia terdapat ilmu matematika sehingga sangatlah penting peran matematika dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Pada dasarnya matematika menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan satu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika (Hendriana, dkk, 2018:43). Hal ini sejalan dengan pendapat Chotimah (dalam Mawaddah dan Anisah, 2015:167), menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan mampu membuat atau menyusun model matematika

dalam memilih dan mengembangkan strategi pemecahan sehingga mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.

Selain kemampuan pemecahan masalah matematis, ada faktor lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran seseorang yaitu kemampuan afektif salah satunya *Self confidence*. *Self confidence* (kepercayaan diri) merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap siswa karena akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar matematika. Menurut Bandura (dalam Hendriana, dkk, 2018:198), kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (memobilisasi) dan dapat memotivasi diri sendiri dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di SMPN 1 Wanokaka pada 10 April 2021 kemampuan pemecahan masalah matematis tergolong masih terbelah rendah, dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini tampak ketika siswa mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita, sebagian besar siswa dalam menjawab soal pada umumnya belum sesuai dengan solusi permasalahan dengan runtut sesuai dengan langkah demi langkah untuk mempermudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.



Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari *Self Confidence* pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka”.

### 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* tingkat tinggi pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* tingkat sedang pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* tingkat rendah pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* tingkat tinggi pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka

2. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* tingkat sedang pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka
3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* tingkat rendah pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis terkait dimana peneliti melakukan penelitian sedangkan manfaat teoritis yaitu adanya dampak dari hasil penelitian atau ada tidaknya dampak terhadap ilmu-ilmu yang sudah ada. Berikut ini adalah manfaat penelitian sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan deskriptif kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau *Self Confidence*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa setelah dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan

masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta memperluas wawasan pendidik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga dapat membuat perencanaan kegiatan pembelajaran matematika yang sesuai dan tepat

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi calon guru mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah matematis pada materi sistem persamaan linier dua variabel, sehingga dapat mencari alternatif dengan menerapkan model, metode, strategi, pendekatan yang relevan pada pembelajaran matematika.

### 1.5 Penegasan Istilah

Penyusunan penegasan istilah perlu dilakukan agar lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari persepsi yang lain.

Adapun penegasan definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah merupakan satu dari kemampuan matematis lainnya yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya siswa jenjang sekolah menengah. Pemecahan masalah matematis merupakan proses untuk mencari jalan keluar dari masalah matematika sampai menemukan penyelesaian atau kesimpulan yang telah diuji kebenarannya. Pada penelitian ini, yang dimaksud dalam kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dimulai dari menganalisis masalah sampai mendapatkan jawaban dari masalah yang telah diuji penyelesaiannya. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memahami masalah yang diketahui dan ditanya
- b. Menyusun rencana penyelesaian matematika
- c. Menyusun dan melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah
- d. Memeriksa kembali kebenaran jawaban

## 3. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan– tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan

tanggung jawab atas tindakan-tindakannya. Adapun indikator dalam *Self Confidence* sebagai berikut.

- a. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep diri yang positif
- d. Berani mengungkapkan pendapat

#### 4. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Materi sistem persamaan linear dua variabel adalah materi matematika yang di ajarkan pada kelas VIII. Pengertian sistem dua persamaan linear dua variabel adalah suatu sistem persamaan terdiri dari dua PLDV atau lebih yang memiliki penyelesaian yang sama.

Bentuk umum SPLDV:

$$\begin{cases} ax + by = c, & a, b \neq 0 \\ px + qy = r, & p, q \neq 0 \end{cases} \text{ dengan } x, y \text{ disebut variabel}$$

$a, b, p, q$  disebut koefisien sedangkan  $c, r$  disebut konstanta

Variabel adalah suatu simbol yang mempresentasikan atau mewakili suatu bilangan tertentu yang belum diketahui nilainya. Koefisien yaitu suatu bilangan yang menyatakan banyaknya suatu jumlah variabel yang sejenis. koefisien disebut juga dengan bilangan yang ada di variabel, karena penulisan sebuah persamaan koefisien berada di depan variabel. Konstanta yaitu bilangan yang tidak diikuti dengan variabel, maka nilai tetapnya atau konstanta untuk berapapun nilai perubahnya.

Ada beberapa metode dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel yaitu: metode substitusi, metode eliminasi, metode grafik. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode substitusi dan metode eliminasi.

- a. Substitusi adalah mengganti nilai suatu variabel di suatu persamaan dari persamaan lainnya.
- b. Eliminasi adalah mengeliminasi salah satu variabel untuk mengetahui nilai variabel lainnya.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self confidence* pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu a) siswa mampu memahami masalah matematis, b) siswa mampu membuat rencana pemecahan, c) siswa mampu melaksanakan rencana, dan d) siswa mampu memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu a) memahami masalah matematis, b) membuat rencana pemecahan, dan c) melaksanakan rencana.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self confidence* rendah belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu a) siswa belum mampu memahami masalah matematis, b) siswa belum mampu membuat rencana pemecahan, c)

siswa belum mampu melaksanakan rencana, dan d) siswa belum mampu memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, disarankan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berkesan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya dalam pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, disarankan khususnya pada subjek penelitian ini dapat meningkatkan *self confidence* agar kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri siswa dapat berkembang dengan sangat baik pada pelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki siswa karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menunjang kehidupan yang lebih baik di masa depan.
3. Bagi peneliti yang lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *self confidence* siswa pada materi dan jenjang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bui Aksara.
- Depdiknas. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fauziah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 881-886.  
<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1967>
- Farkhan, M. 2017. *Proposal Penelitian Bahasa dan sastra*. Jakarta: Cella Jakarta.
- Febriyan, Gana, E., 2017. Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang. Skripsi. Prodi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. Universitas Negeri Yogyakarta
- Haq, M. T. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* melalui model circ dengan strategi peer tutoring materi spldv smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(18).  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/6000>
- Hendriana, H., Euis, E., R., & Utari, S. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Andita.
- HASMIRA, H. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III DI SLB YPAC Makassar. FIP.
- Husna, M., & Fatimah, S. (2013). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan Komunikasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-pair-share (TPS). *Jurnal Peluang*, 1(2), 81-92.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/1061>

- Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal on Education*, 1(1), 47-57.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/268404813.pdf>
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/644>
- Mulyadi, Agus. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring Melalui Aplikasi Google Classroom di Kelas III MIN III Banjarmasin. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73.  
<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/gauss/article/view/2127>
- Mustika, R. (2018). Hubungan self confidence dan adversity quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 220-230.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/12964>
- Ngaeni, E. N., & Saefudin, A. A. (2017). Menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dalam pemecahan masalah matematika dengan model pembelajaran problem posing. *Jurnal Aksioma*, 6(2), 264-274.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.  
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>
- Pitriyani, P., Fitrianna, A. Y., Malinda, P., & Hajar, M. S. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Siswa MTs Ditinjau Dari Self Confidence. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1).  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2989>

Rismen, S., Juwita, R., & Devinda, U. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif impulsif. *Jurnal Gantang*, 5(1), 61-68.

<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/1579>

Santoso, Budi, H. & Subakyo. 2016. Peningkatan Aktivita dan Hasil Belajar dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bascin Siswa Kelas XI di SMK Cendekia Turi Sleman Tahub Ajaran 2015/2016.

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/1428>,

Sadat, A. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SELF-CONFIDENCE SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(1), 1-11.

<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/33>

Saputri, V. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMK Melalui Pembelajaran Sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 71-82.

<http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/gauss/article/view/1397>

Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.

Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.

<http://103.55.216.56/index.php/biotek/article/view/3448>

Rofiah, E., Aminah, N. S., & Ekawati, E. Y. (2013). Penyusunan Instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika*, 1(2).

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/2797>

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

Wulandari, A., Nurcahya, A., & Kadarisma, G. (2018). Hubungan antara Self Confidence dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 799-806.

<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1523>

